

PROCEEDINGS

SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA LPTK VII

**“Mewujudkan Insan Olahraga yang Inovatif &
Berkarakter dalam Pencapaian Prestasi Olahraga di Asia”**

FIK UNY, 16 Maret 2017



Diterbitkan Oleh:

**Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Telp. (0274) 550826,
Fax. (0274) 513092 Yogyakarta 55281

Website : seminar.uny.ac.id/semnasor-lptk

Email : semnasor.fik@uny.ac.id

Suratmin	Meningkatkan Motivasi Berprestasi Dan Percaya Diri Dengan Latihan Relaksasi Dan <i>Imagery</i>	392
Juriana, Kurnia Tahki	Penerapan Teknik Token Ekonomi Untuk Membangun karakter Disiplin Pemain Sepakbola Junior	401
Ngatman	Penilaian Otentik (<i>Authentic Assessment</i>)	409
Dikri Muhammad, Sulistiyono	Survey Citra Klub Sepak Bola Psgc Ciamis	417
I Ketut Suidiana	Pengembangan Model Pemberdayaan Pantai Lovina Sebagai Ikon <i>Sport Tourism</i> Buleleng-Bali	425
Setiyawan	<i>Burnout</i> Pada Atlet Usia Dini	432
Husnul Hadi	<i>Recruiting, Scouting dan Trying Out</i> dalam Pemanduan Bakat Olahraga	440
Nur Azis Rohmansyah	Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Bermain	448
David Siahaan	Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kecemasan Terhadap Kemampuan Servis Tennis	455
Syahrudin, Achmad Karim	Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Menggiring Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Macciniayo Kabupaten Gowa (Increasing Capacity Through Movement Dribble Basic Model Type Cooperative Learning Stad In Class V Sd Inpres Macciniayo Kabupaten Gowa)	462
Ibnu Fatkhur Royana	Etika Dan Moral Dalam Pendidikan Jasmani Menuju Insan Yang Sportif	469
Fathan Nurcahyo	Esensi Dan Nilai-Nilai Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kemampuan Gerak Dasar Anak	478
Sumintarsih, Tri Saptono	Pengaruh Metode <i>Massed Practice</i> Dan <i>Distributed Practice</i> Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bulutangkis Pada Atlet Usia Anak Di Klub PB Taruna Sleman Yogyakarta	486
Rudiyanto, Wahyu Wibowo Eko Y	Perkembangan Olahraga Amatir Dan Profesional di Indonesia	496
Utvi Hinda Zhannisa	Perkembangan Perseptual Dan Perilaku Gerak Motorik Pada Usia Anak-Anak	504
Sapto Adi	Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Tradisional Egrang Dan Patil Lele Guna Mengembangkan Kegembiraan,	510

PERKEMBANGAN PERSEPTUAL DAN PERILAKU GERAK MOTORIK PADA USIA ANAK-ANAK

Utvi Hinda Zhannisa
Universitas PGRI Semarang
utvihindazhannisa@gmail.com

Abstrak

Proses perseptual motorik merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan lama tentang bagaimana kita mengenal dunia kita. Persepsi merupakan proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar dengan diri kita sendiri. Didalam mempersepsi keadaan sekitar maka kita harus melibatkan indra kita maka akan lahir sebuah argumen yang berasal dari informasi yang dikumpulkan dan diterima oleh alat reseptor sensorik kita sehingga kita dapat menggabungkan atau mengelompokkan data yang telah kita terima sebelumnya melalui pengalaman awal kita. Perkembangan perseptual dapat diartikan sebagai kemampuan memahami atau mencari makna dari data yang diterima oleh berbagai indra. Semua informasi tentang lingkungan sampai kepada individu melalui alat-alat indra yang kemudian diteruskan melalui saraf sensorik ke bagian otak kiri. Ada tiga proses aktifitas perseptual yang perlu dipahami, yaitu sensasi, persepsi dan atensi. Selama masa awal anak-anak, seorang anak mengalami peningkatan yang dramatis pada keterampilan motorik kasar. Beberapa macam kemampuan fisik yang cukup nyata perkembangannya pada masa ini adalah: kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi.

Kata kunci: perseptual, gerak motorik

PENDAHULUAN

Jika kita memperhatikan anak baru lahir, maka kita akan melihat pergerakannya tidak terarah atau tanpa tujuan dan mereka hanya gerakan reflek atau otomatis saja. Pada usia selanjutnya bayi belajar keterampilan untuk mengontrol sikap tubuh dan memegang objek dan bergerak sambil duduk menjangkau dengan jauh, merangkak, berdiri dan berjalan. Proses ini bagaimana pun merupakan pergerakan yang tidak terarah oleh bayi digantikan pada tahun selanjutnya dengan pendewasaan dan meningkatnya koordinasi. Dan usia berapakah anak-anak mampu bergerak seperti orang dewasa? Dan bagaimana anak memperbaiki keterampilan itu? Konsep perkembangan pergerakan direfleksikan dalam pertunjukan kemampuan baru dan perbaikan yang mereka lakukan dalam proses gerak dan hasil.

Pada awal bulan ke 3 – bulan ke 4 kehidupan bayi dicirikan dengan sifat ketidak segajaan, dengan pergerakan reflek dan pergerakan yang tidak teratur dari jari tangan dan kaki. Mereka selama tahun selanjutnya atau tahun ke 2 banyak pergerakan reflek tadi berangsur-angsur menghilang selama bayi tadi belajar dengan dasar yang tidak sempurna, tapi pergerakan yang disegaja tadi dibimbing oleh pegangan tangan, sikap tubuh dan daya gerak. Kemudian perkembangan motorik bisa dideskripsikan dengan istilah belajar keahlian baru oleh bayi. Keahlian keterampilan baru ini diurutkan konsisten atau sama setiap anaknya, walaupun waktu pemunculannya berbeda. Perkembangan motorik pada awal masa kanak-kanak awal. Anak belajar keterampilan baru sehingga bertambah kemampuan gerakannya, seperti berenang, dan melompat. Pergerakan yang tetap seperti menahan dan membungkuk dan kemampuan manipulasi seperti melempar, menangkap dan menyepak. Lalu anak-anak berusaha keahlian-keahlian ini untuk pertama kali dan hasilnya hanya sebuah kemahiran yang lebih sempurna dalam penampilannya. Anak-anak harus mengulang berulang kali untuk menyempurnakan, oleh karena itu perkembangan motorik pada masa anak-anak tidak hanya belajar keahlian baru, tetapi memperbaiki keahlian itu agar menjadi lebih baik.

Anak mulai berjalan sekitar usia 1 tahun, dan segera setelah itu mereka mencoba kemampuan dasar lainnya. Sedangkan lari dan lompat dipelajari selama 2 Tahun, dan akan diikuti oleh bentuk-bentuk gerak lain pada anak usia dini. Anak mungkin mencoba melempar dan menendang pada tahun ke2, tergantung kesempatan dan dorongan dari anggota keluarga, namun di awal upaya ini keterampilan dasar yang biasanya sederhana dan tidak konsisten, kebiasaan, ketidakefisien. Dengan pengalaman, pengajaran, dan peniruan orang lain, anak-anak menjadi lebih efisien dalam menampilkan keahlian dasarnya, hal ini terjadi secara bertahap, dengan anak terus

memperbaiki kemampuan untuk lebih konsisten dalam memahami prinsip-prinsip gerak mekanis. Peningkatan ukuran tubuh dan kekuatan banyak perbaikan dicapai selama masih masa anak-anak. Namun ukuran dan kekuatan sendiri tidak mencapai kemajuan yang tidak efisien selama 2 tahun sampai dia ke tingkat lanjut. Pengalaman yang baik adalah keahlian yang lebih dengan latihan pelemparan selama 2 tahun. Biasanya keterampilan ini dilakukan oleh posisi siku ke arah sasaran, memperluas lengan bagian bawah, dan melepaskannya bola untuk membuang; tidak ada gerakan kaki atau tindakan.

PEMBAHASAN

Perkembangan Perseptual

Persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoria tau kemampuan intelek untuk mencari makna dari data yang diterima oleh berbagai indra. Ada beberapa jenis persepsi yaitu persepsi auditoris, persepsi visual serta persepsi taktil dan kinestetik. Berbagai jenis persepsi tersebut memiliki kaitan yang sangat erat dengan belajar akademik. Terjadinya gangguan pada salah satu jenis persepsi tersebut dapat menimbulkan masalah dalam belajar. Pada saat anak-anak mencapai usia 2 tahun, okular, atau visual, dan perlengkapan tubuh mereka sudah matang. Ukuran bola mata sudah dekat dengan ukuran dan berat bola mata orang dewasa. Semua aspek anatomi fisiologis mata selesai, tapi kemampuan persepsi anak-anak muda masih belum lengkap. Walaupun anak-anak dapat terpaku pada objek, membawa mereka, dan membuat penilaian akurat mengenai ukuran dan bentuk, berbagai perbaikan masih perlu dilakukan. Seorang anak muda tidak dapat mencegah melempar bola dengan tingkat pengendalian. Kesulitan dengan pembalikan huruf dan angka umum, dan persepsi anak obyek bergerak kurang berkembang, seperti kemampuan persepsi figure ground, persepsi jarak, dan antisipatif waktu.

a. Persepsi Auditoris

Kemampuan untuk memahami atau menginterpretasikan segala sesuatu yang didengar (1) Kesadaran fonologis adalah kesadaran bahwa bahasa dapat dipecah ke dalam kata, suku kata, dan fonem (bunyi huruf). (2) Diskriminasi Auditoris; Kemampuan mengingat perbedaan antara bunyi-bunyi fonem dan mengidentifikasi kata-kata yang sama dengan kata-kata yang berbeda. (3) Ingatan Auditoris; kemampuan untuk menyimpan dan mengingat sesuatu yang didengar. (4) Urutan Auditoris; Kemampuan mengingat urutan hal-hal yang disampaikan secara lisan (5) Perpaduan Auditoris; Kemampuan memadukan elemen-elemen fonem tunggal atau berbagai fonem menjadi suatu kata yang utuh (1) Kesadaran fonologis adalah kesadaran bahwa bahasa dapat dipecah ke dalam kata, suku kata, dan fonem (bunyi huruf). (2) Diskriminasi Auditoris; Kemampuan mengingat perbedaan antara bunyi-bunyi fonem dan mengidentifikasi kata-kata yang sama dengan kata-kata yang berbeda. (3) Ingatan Auditoris; kemampuan untuk menyimpan dan mengingat sesuatu yang didengar. (4) Urutan Auditoris; Kemampuan mengingat urutan hal-hal yang disampaikan secara lisan (5) Perpaduan Auditoris; Kemampuan memadukan elemen-elemen fonem tunggal atau berbagai fonem menjadi suatu kata yang utuh.

b. Persepsi Visual

Kemampuan untuk memahami atau menginterpretasikan segala sesuatu yang dilihat (1) Hubungan keruangan menunjuk pada persepsi tentang posisi berbagai obyek dalam ruang. (2) Diskriminasi visual menunjuk pada kemampuan membedakan suatu obyek dari obyek yang lain. (3) Diskriminasi bentuk-latar menunjuk pada kemampuan membedakan suatu obyek dari latar belakang yang mengelilinginya. (4) Visual closure menunjuk pada kemampuan mengingat dan mengidentifikasi suatu obyek, meskipun obyek tersebut tidak diperlihatkan secara keseluruhan. (5) Mengenal obyek menunjuk pada kemampuan mengenal sifat berbagai obyek pada saat mereka memandangnya. (1) Hubungan keruangan menunjuk pada persepsi tentang posisi berbagai obyek dalam ruang. (2) Diskriminasi visual menunjuk pada kemampuan membedakan suatu obyek dari obyek yang lain. (3) Diskriminasi bentuk-latar menunjuk pada kemampuan membedakan suatu obyek dari latar belakang yang mengelilinginya. (4) Visual closure menunjuk pada kemampuan mengingat dan mengidentifikasi suatu obyek, meskipun obyek tersebut tidak diperlihatkan secara keseluruhan. (5) Mengenal obyek menunjuk pada kemampuan mengenal sifat berbagai obyek pada saat mereka memandangnya.

c. Persepsi Taktil dan Kinestetik

Persepsi heptik menunjuk pada kemampuan mengenal berbagai obyek melalui modalitas taktil (perabaan) dan kinestetik (gerak). (1) Persepsi taktil: berkaitan dengan sentuhan atau rabaan; atau kemampuan mengenal berbagai obyek melalui meraba; mis. mengidentifikasi angka yang ditulis di punggung, membedakan permukaan kasar dari yang halus, mengidentifikasi jari mana yang digunakan untuk meraba, (2) Persepsi kinestetik: (a) perasaan yang sangat kompleks yang ditimbulkan oleh rangsangan di otot, urat, dan pergelangan; (b) mempunyai daya menyadari gerakan otot; misalnya kesadaran posisi, rasa tubuh tentang kontraksi otot, tegangan, dan relaksasi adalah beberapa contoh dari persepsi kinestetik.

Kemampuan persepsi dan gerak anak saling mempengaruhi satu dengan yang lain walaupun mereka berkemampuan pada jalur yang berbeda. Sejauh mana gerakan berperan dalam pembangunan persepsi visual, masih bisa diperdebatkan. Di masa lalu, para peneliti telah berspekulasi mengenai pentingnya gerakan dalam pengembangan dan perbaikan kemampuan persepsi visual (Held, 1963; Riesen dan Aarons, 1959; Smith dan Smith, 1966). Penyelidikan ini dilakukan didasarkan pada hipotesis bahwa gerakan yang dihasilkan sendiri adalah penting dan cukup untuk *penyesuaian visual-motorik* yang terjadi dalam lingkungan yang berubah secara visual. Mereka berpendapat bahwa tanpa gerakan, penyesuaian persepsi visual tidak akan terjadi dan bahwa sapek otot dan motorik dari sistem saraf sangat erat terlibat dengan persepsi dan tergantung pada satu sama lain. Konsep hubungan antara aktivitas gerakan dan pengembangan persepsi juga telah secara tidak langsung didukung oleh penurunan kinerja pada persepsi dan percobaan perampasan motorik dan percobaan pengujian penyesuaian persepsi visual untuk menata ulang lingkungan secara optimal. Ketajaman visual adalah kemampuan untuk membedakan objek secara detail. Rincian yang lebih halus yang dapat dibedakan, ketajaman visual seseorang yang lebih baik, dan sebaliknya. Visual ketajaman dapat diukur baik dalam pengaturan statis dan dinamis. Ketajaman visual statis adalah tingkat perbedaan detail yang mampu dideteksi pada individu dan menganggap objek visual yang diam.

Latihan Perseptual

Seorang individu dengan kecanggihan persepsi visual, berkaitan rumit dengan keberhasilan dalam melaksanakan berbagai keterampilan gerak, sehingga sangat penting untuk guru atau pelatih untuk mengetahui hakikat perkembangan kemampuan visual anak-anak. Persyaratan perseptual dari dasar keterampilan manipulatif yang melibatkan gaya menanamkan untuk suatu objek atau menerima gaya dari suatu benda secara khusus besar. Ketika bekerja dengan anak-anak, kita harus membuat penyesuaian yang tepat dalam peralatan untuk mengakomodasi tingkat perkembangan kemampuan persepsi mereka. Mengubah ukuran berat atau bola dengan menggunakan busa, bulu, plastik, atau karet lunak cenderung memiliki pengaruh yang dramatis pada tingkat kesuksesan yang dialami. Melakukan modifikasi pada warna dan ukuran objek juga akan memiliki dampak. Memodifikasi aturan permainan untuk mengizinkan lebih jelas dan konsistensi persepsi, waktu untuk bereaksi, atau kemudahan pelacakan juga dianjurkan. Pertimbangan ketiga dalam pelatihan perseptual adalah mengakui bahwa mekanisme gerakan dipengaruhi oleh persepsi tingkat kinerja yang diperlukan untuk sukses. Jika persyaratan visual besar, mekanisme lebih cenderung menjadi rumit. Mekanisme melayani bermain tenis lebih sulit daripada mereka untuk berenang atau melompat-lompat. Akhirnya, orang yang bekerja dengan anak-anak harus menyadari bahwa perkembangan perseptual anak dan perkembangan motorik sangat penting bagi kinerja gerakan yang berhasil. Kita harus menyesuaikan tingkat harapan kita kepada persepsi serta kematangan fisik setiap individu.

Perkembangan Perseptual Motorik pada Anak

Kemampuan persepsi visual pada anak-anak muda tidak sama dengan orang-orang dewasa. Dunia visual anak dalam tahap-tahap perkembangan terbatas. Perkembangan kemampuan persepsi secara signifikan dapat meningkatkan atau menghambat performa gerakan anak. Dari bagian sebelumnya telah kita lihat bahwa kebalikan dari ini mungkin benar, yaitu kinerja gerakan secara signifikan dapat menghambat atau perkembangan anak-anak meningkatkan kemampuan persepsi. Pembatasan anak dalam perkembangan persepsi sering menemui kesulitan dalam menjalankan tugas perseptual-motorik.

Kesadaran bahwa proses persepsi ini tidak sepenuhnya mendorong seseorang untuk berhipotesis bahwa kualitas dan kuantitas pengalaman gerakan yang diberikan anak-anak muda berkaitan dengan batas tertentu untuk pengembangan kemampuan persepsi mereka. Tanggapan awal anak-anak muda merupakan tanggapan motorik, dan semua persepsi di masa depan dan konseptual data merupakan dasar dari respon awal. Anak-anak muda harus membangun dasar yang luas dari pengalaman motorik untuk pembelajaran yang lebih tinggi, dan untuk dikembangkan dengan benar. Pengertian dikenakan pada stimulasi persepsi melalui gerakan.

Pencocokan antara persepsi dan data motorik dianggap oleh banyak orang diperlukan bagi anak untuk membangun dunia spasial yang stabil. Semakin banyak pembelajaran pengalaman motorik dan persepsi yang anak-anak miliki, semakin besar kesempatan untuk membuat ini sesuai dengan persepsi-motorik dan untuk mengembangkan plastisitas tanggapan terhadap gerakan pada berbagai situasi.

Ketrampilan Gerak Motorik pada Anak

a. Keterampilan Berjalan

Sebagaimana dicatat sebelumnya, berjalan sendiri biasanya dimulai antara usia 9 dan 17 tahun. Dia mengambil langkah-langkah singkat dengan kaki terbatas dan hip perpanjangan dan kontak tanah terus, sehingga bentuk vertikal ketika angkat kaki. Kaki yang menyebar luas selain ketika ia dipijakan sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan, konsisten dengan langkah singkat. Lengan dan tangannya yang dibawa tinggi dalam posisi bengkok sering diistilahkan yang tinggi menjaga posisi. Mereka tetap dan tidak mengayun pada setiap langkah. Tingginya menjaga posisi sering terlihat di awal berjalan kaki karena membantu mereka untuk keseimbangan dan memberikan perlindungan dalam beberapa kasus yang jatuh. bersama dengan perkembangan, yang akan turun ke lengan tentang tingkat pinggang (tengah menjaga dan kemudian diperluas ke posisi di sisi (menjaga posisi rendah), masih akan berayun. Bila anak-anak mulai menggunakan lengan ayun, sering tidak sama dan biasa, kedua tangan mungkin ayun maju.

Gerakan berjalan yang mula-mula tidak efisien, lama kelamaan dilakukan dengan efisien. Pola perkembangan penguasaan gerakan berjalan adalah sebagai berikut :

- Pelaksanaan gerakan berjalan yang mula-mula tertatih-tatih dan kurang terkontrol menjadi semakin baik dan terkontrol.
- Irama gerakan yang cepat dan terkonyong-konyong/terhuyung-huyung berkembang menjadi bias dilakukan sesuai dengan irama yang di kehendaki. Dengan kata lain menjadi bisa dilakukan dengan irama lambat dan juga bisa cepat.
- Bentuk gerakan kaki yang mula-mula tidak menapak dengan telapak kaki penuh, kedua kaki sedikit kangkang. Kedua kaki membentuk sudut lebar, berkembang menjadi bisa menapak dengan tumit dan titik tumpu bergeser ke arah telapak kaki bagian depan, kedua kaki melangkah tidak mengangkang dan bisa mendekati garis lurus, sudut kedua telapak kaki menyempit.

Ayunan langkah menjadi semakin otomatis, yaitu di dalam melangkah tidak terlalu menyita perhatiannya pada gerakan langkah yang sedang dilakukan. Gerakan langkah yang otomatis bisa di capai pada umur kira-kira 3 tahun. Pada umur 4 tahun anak sudah mampu berjalan seperti gerakan berjalan pada orang dewasa pada umumnya; anak sudah mampu berjalan dengan ayunan kaki dan berbelok ke arah yang dikehendaki dengan mudah.

b. Keterampilan Berlari

Gerakan berlari merupakan perkembangan dari gerakan berjalan. Gerakan dasar anggota tubuh pada saat berlari menyerupai gerakan berjalan. Perbedaannya terletak pada irama ayunan langkah, pada lari iramanya lebih cepat dan ada saat melayangnya. Karakteristik awal berlari, pertama memfokuskan pada aksi kaki, suatu masa melayang dilihat kecuali kaki masih punya satu jangkauan terbatas dari gerak. Kaki belakang tidak meluas sepenuhnya di dorongan batal. Paha pemulihan tampil ke depan dengan pemecutan cukup itu tekukan lutut, tetapi bukan dengan cukup untuk membawa paha ke paralel taraf suatu dengan halus pada akhir dari ayunan.

Untuk meningkat menjadi mampu berlari sesudah mampu berjalan, diperlukan peningkatan kekuatan kaki dan koordinasi yang lebih baik antara otot-otot penggerak (agonis) dengan otot-otot yang berlawanan (antagonis) pada saat kaki melangkah. Kekuatan kaki yang lebih besar diperlukan untuk menjejagak satu kaki tumpu agar terjadi gerakan melayang dan untuk menahan berat badan pada saat kaki lainnya mendarat dan dilanjutkan menjejagak untuk gerakan langkah berikutnya. Koordinasi yang baik antara agonis dengan antagonist diperlukan agar perpindahan dari satu langkah-langkah berikutnya yang relative cepat bisa dilakukan dengan lancer atau tidak terputus-putus. Pencapaian perkembangan gerak berlari pada anak kecil adalah sebagai berikut :

- Pada umur antara 2 sampai 3 tahun anak-anak mulai mampu berlari agak lancer, tetapi kemampuan control untuk berhenti dan berputar dengan cepat masih belum baik.
- Pada umur antara 4 sampai 5 tahun kemampuan control untuk mengawali gerakan, berhenti, dan berputar dengan cepat semakin meningkat menjadi lebih baik.

- Pada umur 5 sampai 6 tahun keterampilan gerak berlari pada umumnya sudah dikuasai oleh anak, sehingga mampu menggunakan keterampilan berlari itu secara efektif di dalam aktivitas bermain.

Perubahan perkembangan Berlari Lanjutan . Seperti dengan berjalan awal pola gerakan terpakai di awal berlari dengan mekanik tidak efisien. Menerapkan prinsip mekanik didiskusikan lebih awal, perubahan pengembangan diperlukan untuk memulai pelari untuk menjangkau satu lebih lanjutan jalankan. Melangkah panjang harus bertambah, menandai bahwa kekuatan lebih besar diterapkan. Sebagai kekuatan lebih besar dipergunakan, beberapa karakteristik dengan berlari yang matang muncul. Belakng kaki sepenuhnya berkelanjutan di dorongan, tumit sepatu disingsingkan pantat tutup sebagai ayunan paha memajukan dengan pemecutan lebih besar, dan kaki bagian depan membentur paha mempunyai datang ke paralel taraf suatu ke halus. Ketika penemuan kaki Diayun maju pada satu posisi singsingkan, upayanya pelari dipelihara

c. Keterampilan Melompat/ Meloncat

Secara khas, melompat dicoba oleh anak-anak, bentuk paling sederhana sering mencapai sebelum umur 2 tahun. Pelompatan meliputi tugas dalam mana tubuh digerakkan, satu permukaan dengan salah satu dari kaki atau berdua iuran mengkritik keduanya kaki. Mengkhususkan bentuk dari pelompatan, seperti itu dan pelompatan juga diperoleh selama masa anak-anak. Meloncat permintaan satu membuka dan mengkritik kaki yang sama, sering berulang-kali.

d. Keterampilan Berjingkat

Gerakan berjingkat lebih sukar dibandingkan dengan gerakan meloncat. Berjingkat adalah gerakan meloncat dimana loncatan dilakukan dengan tumpuan satu kaki dan mendarat dengan menggunakan satu kaki yang sama. Dengan bentuk gerakan itu jelas bahwa diperlukan kekuatan kaki yang lebih besar, disamping diperlukan keseimbangan dan koordinasi yang lebih baik. Pada kegiatan berjingkat pada umumnya mulai bisa dilakukan pada usia kurang lebih 4 tahun. Namun gerakanya masih belum baik. Kekuatan kaki, keseimbangan dan koordinasi tubuh masih belum memadai untuk bisa melakukannya dengan baik

e. Keterampilan Melempar

Pada umur kurang lebih 6 bulan bayi sudah bisa memegang benda kecil kemudian melepaskanya seolah-olah melempar. Gerakan seperti itu belum bisa dikatakan sebagai gerakan melempar ; dalam arti sebenarnya. Melempar adalah gerakan mengarahkan suatu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu. Gerakan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan tangan dan lengan serta memerlukan koordinasi beberapa unsure gerakan. Misalnya antara ayunan lengan dengan gerakan jari-jari yang lurus melepaskan benda yang dipegang pada saat yang tepat. Untuk melakukannya dengan baik perlu pula koordinasi gerak yang lebih baik dengan gerakan bahu. Togok, dan kaki. Gerakan melempar bisa dilakukan anak kurang lebih pada usia 2 tahunan. Tetapi gerakanya masih kaku dan koordinasinya belum baik. Penerapan posisi kaki dan togok masih belum benar dan cenderung seperti berdiri biasa. Gerakan hanya terbatas pada ayunan lengan dan sedikit gerakan badan

f. Keterampilan Menendang/ Menyepak

Seperti dengan pelemparan, penendangan tak mahir cenderung aksi tunggal, dibandingkan satu urutan aksi, dan cenderung dengan mekanik tidak efisien. Gerakan menyepak/menendang mulai bisa dilakukan oleh anak-anak setelah mereka mampu mempertahankan keseimbangan tubuhnya dalam posisi berdiri pada satu kaki sementara satu kaki lainnya di angkat dan diayun ke depan. Pada usia kuran lebih 2 tahun mekanisme keseimbangan tubuh dalam sikap berdiri sudah semakin baik. Pada usia dini anak sudah mampu mempertahankan keseimbangan tubuh dengan bertumpu pada satu kaki, dan satu kaki yang lain melakukan gerakan mengayun menyerupai gerakan menyepak. Pada usia inilah anak mulai siap untuk belajar meyepak atau menendang. Gerakan menyepak mula-mula hanya bisa dilakukan dengan ayunan kaki yang terbatas. Sepakan hanya berupa ayunan ke depan, langsung dari posisi menyepak. Tidak ada awalan yang berupa mengayun ke belakang sebelum di ayun ke depan.

g. Keterampilan Memukul

Gerakan memukul mula-mulai muncul pada bayi dalam bentuk yang masih menyerupai gerakan mendorong yang biasanya dilakukan apa bila bayi menunjukan kemarahannya. Gerakan memukul pada arti sebenarnya misalnya memukul bola, memukul-mukulkan raket anak kecil mula-mula berusaha dengan gerakan mengayun tanganya dengan lengan lurus ke arah depan atas. Gerakan yang berkembang kemudian adalah memukul dari samping ke arah depan. Memukul bola di atas

kepala berkembang lebih kemudian. Demikian juga halnya perkembangan gerak memukul memakai alat misalnya raket. Perkembangan kemampuan memukul bola mulai tampak pada usia kurang lebih 3 tahun. Kemampuan timbul dan berkembang apa bila memperoleh kesempatan untuk melakukannya berulang-ulang

h. Keterampilan Menangkap

Awal dari usaha untuk menangkap yang dilakukan oleh anak kecil adalah berupa gerakan tangan untuk menghentikan suatu benda yang menggulir di lantai, yang ada didekatnya. Pada anak kecil yang bermain-main bola akan berusaha menangkap bola yang menggulir di dekatnya. Apabila aktivitas itu dilakukan secara berulang-ulang, maka kemampuan menangkap akan terbentuk. Dengan melakukan berulang-ulang akan terjadi sinkronisasi gerakan tangan dengan kecepatan bola yang datang atau menggulir di dekatnya. Perkembangan ini menjadikan anak mampu menangkap. Menangkap bola yang menggulir lebih mudah dibanding dengan menangkap benda yang melambung. Dalam usaha menangkap benda yang dilambungkan, pada mulanya anak kecil hanya menjulurkan tangannya lurus ke depan dengan tangan terbuka menghadap ke atas. Kemampuan menyesuaikan posisi tubuh dan tangan dengan posisi dimana benda datang masih belum dimiliki. Karena itu usaha menangkap yang dilakukan biasanya gagal.

SIMPULAN

Proses perseptual memiliki banyak kesamaan tentang gerak yang berhubungan dengan perkembangan. Banyak dari pembelajaran kemampuan gerak dalam sebuah kurikulum gerak perseptual. Salah satu diantaranya keadaan siap atau usaha-usaha perbaikan pembelajaran pembelajaran paralel dalam pembelajaran pendidikan perkembangan fisik di kelas. Persepsi dan perseptual perkembangan motorik merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan kuno tentang bagaimana kita mengenal dunia kita. Proses persepsi yang alami dan dampaknya pada kognisi gerakan menjadi topik yang cukup menarik bagi para peneliti dan pendidik selama bertahun-tahun. Dari saat kelahiran, anak-anak mulai tahu bagaimana berinteraksi dengan lingkungan mereka. Interaksi ini merupakan perseptual serta proses motorik. Seperti dijelaskan sebelumnya dalam teks ini, persepsi terjadi ketika input sensoris ditangkap dan ditafsirkan. Persepsi terjadi di berbagai bagian dari otak dan memungkinkan seseorang untuk membentuk makna pada data indrawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Burton, A.W. & Davis, W.E (1996). Ecological Task analysis: teorithical and empirial foundation. Human Movement Science, 15,285-314.
- Dennison, E. (2004). *Brain Gym Teacher's Edition Revised*. Edu-Kinesthetics, Inc. Ventura, California.
- Magill, R.A. (2000). Motor learning: concepts and application (Chapter 6). 6thed. St. Louis McGraw-Hill.
- Mutohir, C. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Proyek Pengembangan dan Kereserasian Kebijakan Olahraga. Depdiknas.
- Sujiono, B. Dkk. (2005). *Metode pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka. Jakarta.